

**ANALISIS UNSUR INSTRINSIK DAN NILAI-NILAI KEHIDUPAN
PADA CERITA FIKSI KONTEMPORER MAHASISWA**

Ida Putriani

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Balitar
E-mail: idaputri918@gmail.com

ABSTRAK:

Cerita fiksi kontemporer merupakan sastra anak yang menjadi bagian penting dalam proses pendewasaan anak. Cerita fiksi kontemporer menyajikan cerita dengan latar cerita berupa kehidupan yang dialami siswa secara realistis. Melalui fiksi kontemporer siswa dapat mengetahui wawasan, teladan, dan nilai-nilai dalam kehidupan. Sastra anak jenis ini memiliki berbagai unsur yang menyokong kelengkapan cerita sehingga memberikan dampak nyata bagi kehidupan anak. Unsur dalam cerita fiksi kontemporer meliputi unsur pembangun dari dalam dan luar cerita. Unsur dari dalam (intrinsik) meliputi tema, tokoh, alur, latar, dan amanat, sedangkan unsur luar cerita (ekstrinsik) adalah nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Tujuan pada penelitian ini adalah memaparkan unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai kehidupan dari cerita fiksi kontemporer karya mahasiswa PGSD Universitas Islam Balitar. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya keberagaman bentuk unsur pembangun yang ada dalam karya fiksi kontemporer mahasiswa. Selain itu, nilai-nilai kehidupan yang nampak dari karya adalah nilai moral, sosial, dan religius.

Kata kunci: intrinsik, nilai kehidupan, cerita fiksi kontemporer

ABSTRACT :

Contemporary fiction is a children's literature that is an important part of the process of maturing children. Contemporary fiction stories present stories with background stories about life that are attended by students realistically. Through contemporary fiction, students are able to understand the insights, examples and values in life. This type of Children's literature has various elements that support the completeness of the story so that it has a real impact on the Children's

live. Elements in contemporary fiction include building elements from inside and outside the story. Internal elements (intrinsic) include themes, characters, plot, background, and mandate, while extrinsic elements are the values contained in the story. The purpose of this study is to describe the intrinsic elements and life values of contemporary fiction by the Primary School and Teacher Education Department students of Islamic University of Balitar Blitar. This study is descriptive qualitative research with the content analysis method. The data obtained were analyzed by qualitative descriptive analysis techniques. The results of the study show that there are various forms of building elements in contemporary student fiction. Besides, the life values that appear from the work are religious, social, moral and cultural values.

Keywords : Intrinsic, value of life, contemporary fiction story

PENDAHULUAN

Sastra erat kaitannya dengan masyarakat karena memiliki berbagai dampak implikasi pada kehidupan di masyarakat. Melalui sastra seseorang dapat belajar tentang arti hidup, budaya, nilai-nilai, dan pengetahuan. Karya sastra memiliki berbagai ragam bentuk, antara lain puisi, cerita, drama, dan lain-lain. Selain dilihat dari bergam bentuk tersebut, sastra dibedakan atas dua hal, yakni sastra umum dan sastra untuk anak. Sastra anak merupakan salah satu dari bagian karya sastra yang dibuat dan diorientasikan untuk bacaan anak. Sastra anak dibedakan atas beberapa jenis yaitu puisi, cerita tradisional, fantasi modern, buku informasional, cerita biografi, cerita fiksi sejarah, dan cerita fiksi kontemporer.

Mata kuliah Sastra dan Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar (SD) menyajikan sastra anak sebagai salah satu materi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh mahasiswa PGSD sebagai calon guru SD. Materi sastra anak tersebut salah satunya berkenaan dengan prosa anak yaitu Cerita Fiksi Kontemporer (CFK). Penguasaan sastra anak untuk seorang guru ialah dapat membaca, menganalisis, memberikan contoh dan menyusun sastra anak untuk siswa SD. Oleh karena itu, menyusun karya sastra menjadi bagian dalam perkuliahan Sastra dan Bahasa Indonesia untuk SD.

Cerita fiksi kontemporer (CFK) merupakan bagian dari jenis karya sastra anak yang erat dan dekat dengan kondisi dan budaya siswa. Sesuai apa yang disampaikan oleh Huck (1987: 98) bahwa CFK adalah tulisan imajinatif yang merefleksikan kehidupan secara akurat pada masa lampau atau sekarang. CFK menampilkan sebuah bentuk penceritaan kehidupan keseharian yang dibuat melalui penceritaan fiksi namun dengan unsur kehidupan dan nilai-

nilai di dalamnya. Melalui CFK anak diharapkan dapat memahami, mengenal, merasakan pengalaman dengan alam, lingkungan, serta pengenalan pada perasaan dan pikiran tentang diri sendiri maupun orang lain.

Penyusunan suatu karya sastra khususnya CFK tidak semata-mata menyusun cerita dengan tokoh yang disukai anak namun memiliki berbagai faktor pendukung di dalam penyusunannya. Faktor pendukung tersebut meliputi unsur pembangun cerita yang berasal dari dalam cerita (intrinsik) maupun luar cerita (ekstrinsik) (Hasanah, 2012). Unsur intrinsik dalam cerita meliputi tema, tokoh, latar, alur, dan amanat. Sementara unsur ekstrinsik terdiri atas unsur bahasa dan nilai-nilai. Unsur pembangun dalam cerita khususnya untuk CFK tentunya disesuaikan dengan karakteristik CFK sendiri yaitu realitas, nyata, erat dengan kehidupan dan dapat diterima oleh anak. Unsur pembangun cerita berperan penting dalam kemenarikan, tersampainya isi cerita, dan diterimanya isi cerita itu.

Pentingnya unsur pembangun dalam sebuah karya CFK, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik dan nilai-nilai kehidupan yang ada pada CFK karya mahasiswa dengan dugaan awal bahwa karya mahasiswa ini memiliki semua unsur kelengkapan dalam cerita sehingga cerita yang dihasilkan dapat diterima dan berhubungan erat dengan kondisi anak dan masyarakat saat ini.

METODE

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Melalui metode analisis isi ini akan dipaparkan data yang digali berupa hasil data yang bersumber dari kumpulan karya Cerita Fiksi Kontemporer mahasiswa PGSD. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar penilaian kelengkapan unsur dalam cerita.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian berfokus pada mahasiswa semester dua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Balitar Blitar tahun akademik 2018/2019 sebanyak 16 mahasiswa.

3. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik baca dan catat. Teknik membaca dilakukan dengan membaca hasil karya CFK mahasiswa. Teknik membaca dengan membaca keseluruhan hasil CFK mahasiswa bertujuan untuk mengetahui identifikasi secara umum. Membaca cermat selanjutnya dilakukan untuk

mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerita dan nilai-nilai kehidupan yang ada dalam CFK yang dihasilkan. Teknik mencatat dilakukan setelah membaca cermat hasil CFK untuk mencatat kutipan secara langsung dari karya yang dibuat oleh mahasiswa.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan data penulisan dari mahasiswa. Analisis data dilakukan untuk mengetahui unsur pembangun cerita dan aspek nilai-nilai kehidupan yang ada dalam CFK. Teknik deskriptif berupa pendeskripsian untuk mengetahui semua tujuan diadakan penelitian, langkah-langkah yang dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut. Pertama, identifikasi unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita, kedua adalah pengelompokan data sesuai dengan kategori yang telah ditentukan sehingga memudahkan dalam analisis data, dan terakhir menyimpulkan data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berkenaan dengan dua hal yaitu unsur pembangun dalam CFK, dan nilai-nilai kehidupan dalam CFK. Unsur pembangun atau intrinsik pada CFK terdiri atas 5 unsur, yaitu: (1) tema, (2) tokoh, (3) latar, (4) alur, dan (5) amanat. Sedangkan, aspek nilai-nilai kehidupan yang ada dalam CFK meliputi nilai-nilai moral, sosial, budaya, dan religi.

Unsur Intrinsik Cerita Fiksi Kontemporer

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data terhadap karya CFK mahasiswa diperoleh hasil penelitian mahasiswa berupa unsur-unsur pembangun cerita dan nilai-nilai kehidupan yang beragam. Adapun judul dari CFK yang dianalisis diberikan kode sebagai berikut Mimpiku (MK), Dina dan Penunggu Hutan (DPH), Pendekar Katrok (PK), Annisa (AN), Dodi dan Robi (DR), Petualangan Mencari Harta Karun (PMHT), Hutan Terlarang (HT), Dunia dalam Cermin (DC), Alana (AL), Tara dan Qatar (TQ), Inka yang Baik Hati (IBH), (13) Anak yang Kelaparan (AK).

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diketahui bahwa mahasiswa telah menyusun dengan memenuhi semua unsur pembangun dalam CFK, yaitu tema, tokoh, latar, alur, dan amanat. Unsur pertama adalah tema. Tema dalam karya yang ditulis mahasiswa berisikan beragam tema, antara lain persahabatan, keluarga, petualangan, dan masalah-masalah kehidupan. Tema pada cerita tersebut ditunjukkan langsung dan tidak langsung. Secara langsung, ditunjukkan melalui judul seperti *Inka yang Baik Hati*, *Petualangan Bersama Sahabat*, *Pendekar Kebaikan*. Sementara, secara tidak langsung

tema tersirat dari isi keseluruhan cerita, seperti pada cerita dengan judul *Dodi dan Robin* yang ditunjukkan dengan kutipan berikut

"Sudah Doni kamu tidak perlu khawatir, ibumu akan baik-baik saja. Sebaiknya kita berdoa agar ibu mu cepat sembuh" kata Robin menghiburku

"Sekarang, aku bantu kamu berjualan tisu ini, agar kamu dapat uang untuk membeli obat ibumu ya?(DR1)

Cerita ini memaparkan hubungan Dodi dan Robin yang saling membantu dan membutuhkan satu sama lain, sehingga tema yang tersirat dalam cerita ini adalah arti persahabatan. Pada judul *Annisa* menceritakan kerelaan tokoh anisa berkorban tidak sekolah demi adik-adiknya.

"Tidak apa, aku sudah lulus SD. tidak ke SMP pun aku sudah bisa baca, sekarang giliran adikku yang sekolah"(IBH1)

Tema yang dihadirkan pada cerita *Annisa* adalah tema keluarga. Tema dalam CFK yang dibuat mahasiswa mengarah kepada bagaimana anak menghadapi segala masalah yang ada di kehidupan. Seperti yang ditunjukkan oleh cerita petualangan mencari hari karun yang berisikan pengalaman-pengalaman yang dialami tokoh yang dapat direfleksikan dalam kehidupan dalam menghadapi masalah. Ide pokok cerita tidak jauh dari apa yang akan atau sudah dialami anak-anak sehari-hari. Tema dalam CFK bersifat universal menanamkan kebajikan dan nilai kehidupan serta perjuangan dalam mengatasi masalah kehidupan (Huck, 1987:102).

Unsur kelengkapan pembangun cerita yang kedua adalah tokoh. Tokoh yang dihadirkan dalam CFK yang dibuat memiliki beberapa karakter, namun dari keseluruhan dapat disimpulkan bahwa karakter yang paling menonjol yang disampaikan adalah karakter tertindas dan penindas. Mahasiswa memaparkan karakter-karakter ini melalui tingkah laku tokoh, dialog antar tokoh, dan penceritaan oleh pengarang sendiri. Perkembangan watak tokoh dalam kaitannya dengan konsistensi, yang penting bukan kemestian adanya perubahan atau perkembangan watak, tetapi sejauh mana alur dan latar menghendaki adanya perkembangan watak tokoh cerita (Huck, 1987). Namun, hal ini belum ditunjukkan secara keseluruhan. Hanya beberapa saja yang menunjukkan adanya perkembangan watak yang dialami oleh tokoh seperti pada cerita Pendekar Katrok dalam kutipan:

"Dia mulai berlari meninggalkan rumah. Ia sudah tidak tahan lagi hidup kesusahan. Sampai di kota ia menemukan bahwa hidup di kota lebih sulit dari yang ia bayangkan. Namun tidak ada kata menyesal didalam dirinya, yang ada adalah bagaimana ia akan hidup di kota tanpa kembali ke desanya.(PK2)

pada cerita ini ditunjukkan bahwa konsisten sikap tokoh dalam menghadapi masalah ialah wujud dari tidak adanya perkembangan watak dari tokoh terhadap keadaan di sekitarnya.

Unsur ketiga adalah latar. Latar dalam CFK memiliki beragam waktu, tempat dan suasana. Penghadiran latar ditunjukkan untuk mendukung kompleksnya cerita yang dihadirkan. Latar waktu dideskripsikan secara langsung dengan menyebutkan tersurat kondisi waktu saat cerita dihadirkan, seperti pada kutipan:

"pagi itu ketika aku beranjak untuk pergi sekolah, kubuka penutup makanan. Namun, kosong. Tak satupun ada barang yang bisa dimakan untuk mengganjal perutku ini"(AK3)

Latar waktu digambarkan langsung tanpa perlu analisis mendalam kejadian itu. Latar tempat tergambar berbeda karena dihadirkan dengan dua cara yaitu secara tersirat dan tersurat. Latar tersurat ditunjukkan langsung dalam cerita *Mencari Harta Karun, Hutan Terlarang, Dina Dan Penunggu Hutan, Dunia Dalam Cermin*. Sementara latar tersirat ditunjukkan oleh cerita *Inka yang Baik hati, Dodi dan Robin* dengan tidak menunjukkan secara spesiifik dimana peristiwa itu terjadi. Latar yang lebih banyak ditonjolkan adalah suasana kesedihan dan pengharapan yang begitu besar. Padahal untuk CFK dengan keadaan yang realitas kehidupan anak, latar ditampilkan dengan lebih lengkap. Latar tempat berkaitan dengan lokasi geografis peristiwa terjadi. Dalam bacaan cerita anak-anak, jika lokasi geografis dapat dikenali, sebaiknya lokasi itu disajikan secara akurat (Huck, 1987:129).

Latar pun memiliki tujuan yang bukan hanya sekadar memberikan suatu latar belakang, tetapi menciptakan suasana (*mood*). Latar suasana adalah keadaan atau kondisi yang mampu memberikan makna tertentu dan mampu menggerakkan emosi dari pembaca (Aminuddin, 2001:39). Latar suasana yang dihadirkan dalam CFK mahasiswa ditunjukkan secara tersirat meliputi dialog antar tokoh dan penceritaan langsung pengarang. Namun,

penyusunan latar suasana belum menunjukkan upaya permainan emosi pembaca. Suasana yang dihadirkan meliputi suasana sedih yang dihadirkan pada cerita *Dodi dan Robin* dengan digambarkan kondisi Dodi yang berharap ibunya cepat sembuh. Suasana tegang digambarkan pada cerita *Hutan terlarang* dengan segala kondisi kejadian yang menimpa tokoh karena masuk dalam hutan terlarang. Sementara suasana bahagia dihadirkan pada setiap akhir cerita demi menunjukkan sebuah konklusi dari cerita yang menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Zulela (2013:35) bahwa cerita yang ditunjukkan untuk siswa hendaknya cerita yang memiliki akhir yang jelas, bahagia, dan memberikan pelajaran bermakna.

Unsur keempat dalam CFK adalah alur atau plot cerita. Alur merupakan jalan cerita yang ada dalam cerita yang disajikan secara terstruktur mulai dari tahapan pengenalan, konflik, hingga akhir cerita. Alur pada CFK tumbuh secara logis dan alamiah. Alur yang disajikan dalam CFK anak-anak harus terpecah dan mengalirkan dalam artian alur tersebut tidak membosankan, tidak basi, tidak melelahkan dan mudah ditebak. Tahapan pengenalan pada CFK disebut juga dengan paparan. Paparan berisi deskripsi tokoh dan karakteristik tokoh. Paparan yang disajikan dalam CFK seperti pada kutipan berikut:

“Dafa, Dira, dan Darma, mereka menyebut diri mereka sebagai tiga petualang karena mereka sering berpetualang ke alam. Esok mereka akan memulai petualangan mereka kembali”(PMHT4)

“Rehan bermimpi tentang sebuah cermin unik. Awalnya ia tak peduli namun, mimpi itu beberapa kali terus datang ke mimpinya. Keesokan harinya karena penasaran, ia pergi ke desa yang tak jauh dari desanya untuk membuktikan kebenaran mimpinya”.(DC4)

pada cerita ini tokoh dipaparkan pengenalan tokoh dan mengalirkan kearah permasalahan yang akan muncul pada tokoh. Pada cerita PMHT dikenalkan tokoh yang akan melakukan petualangan, pengenalan singkat dan tidak kompleks. Demikian juga dalam cerita *Dunia Cermin* paparan pengenalan tokoh dan keadaan diuraikan ringkas. Hampir semua cerita dalam CFK karya mahasiswa menampilkan paparan dengan porsi yang sesuai, yakni berupa

deskripsi singkat tokoh dan kondisinya. Hal ini sesuai dengan konsep dari paparan dalam CFK disajikan dengan singkat karna hanya berfungsi untuk mengantarkan pembaca memasuki konflik dalam cerita (Huck, 1987:137).

Konflik pada CFK karya mahasiswa dihadirkan dengan bentuk permasalahan yang muncul dalam cerita yang disajikan dengan pertentangan yang ada pada diri tokoh dengan tokoh lain atau keadaan sekeliling tokoh dan pertentangan antara keadaan dengan harapan dan keinginan tokoh. Hal itu ditunjukkan pada kutipan berikut.

"Aku akan pergi ke kota kek. Aku berjanji akan sukses. Kakek jangan melarangku pergi kesana. Tono pun berangkat ke kota meninggalkan kakeknya meskipun dengan sedih" (PK3)

"Kosong, tak ada satupun harta karun di bawah pohon itu. Hanya ada selembar kertas yang bertuliskan belajar dan kerja keras. Kami saling menyalahkan karena sama-sama dibohongi adanya harta karun" (PMHT3)

"Alana bimbang apa yang harus dipilihnya. Dia tidak mau kehilangan sahabat ataupun mainannya. Semua penting untuknya" (AL3)

pada kutipan AL3 di atas ditunjukkan bahwa terjadi pertentangan batin tokoh dengan permasalahan yang dihadapi. Sementara itu kutipan dari cerita yang kedua yaitu PMHT menampilkan pertentangan antara diri tokoh dengan keinginannya yaitu yang tidak sesuai harapan. Kemenarikan yang ditampilkan dalam pemaparan konflik CFK menjadi daya tarik dan kunci dari struktur narasi fiksi kontemporer (Huck, 1987:139).

Selesaian atau anti klimaks adalah bagian akhir yang disajikan dalam cerita. Bagian akhir dari CFK karya mahasiswa menunjukkan dua bentuk selesaian, yaitu akhir yang bahagia atau melegakan dan akhir yang menggantung atau belum jelasnya akhir cerita seperti yang ditunjukkan pada kutipan berikut.

"Akhirnya, Dina dan Selena pun dapat keluar dari hutan dan pulang dengan selamat hingga sampai di desa dimana mereka tinggal. (DPH4)

"Hari telah berganti pagi, Rehan terbangun dari tidurnya dan memutuskan untuk berjalan-jalan ke sebuah tempat wisata di desa tetangga". (DC4)

pada kutipan pertama dari cerita *Dina dan Penghuni Hutan* ditunjukkan akhir yang melegakan yaitu kembalinya tokoh pulang ke rumah dengan selamat atas apa yang dihadapi di dalam hutan. Sementara pada cerita kedua yaitu *Dunia dalam Cermin*, akhir yang disajikan berupa akhir yang menggantung karena kalimat penutup pada cerita tidak menunjukkan apa hal yang terjadi pada tokoh selanjutnya atau apa yang dialami oleh tokoh. Hal ini menjadi kekurangan dari karya CFK karena karya yang baik khususnya untuk anak-anak hendaknya dibuat melegakan dan tidak berakhir tragis atau menggantung.

Unsur yang kelima adalah amanat. Amanat merupakan pesan yang terkandung atau yang ingin disampaikan penulis pada pembaca lewat isi cerita yang dituliskan. Amanat dalam CFK karya mahasiswa menunjukkan keragaman amanat yang disajikan secara tersirat melalui cerita, yaitu menaati aturan yang sudah ditetapkan dimanapun kita berda seperti yang tergambar pada cerita *Hutan Terlarang*, menyayangi dan menghormati keluarga yang ada pada cerita *Inka yang Baik hati* dan *Dodi dan Robin*, selalu bersyukur dan ikhlas dalam menjalani setiap masalah yang ditunjukkan pada cerita *Anak yang Kelaparan*, *Pendekar Katrok*, *Annisa*, *Tara dan Qatar*. Amanat-amanat yang terkandung dalam CFK diarahkan agar anak dapat diajak untuk ikut berpikir, merenung, dan berusaha mengatasi setiap masalah yang dihadapi. (Stewig, 1980:201).

Nilai-Nilai Kehidupan dalam Cerita Fiksi Kontemporer

Nilai merupakan bagian dari unsur pembangun cerita yang berasal dari luar yang memerlukan penyarian atau pengambilan intisari untuk memperoleh kesimpulan nilai dalam suatu cerita. Nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, diharapkan, dan dianggap penting oleh seluruh masyarakat. (Suratman, 2014). Nilai-nilai yang ada pada cerita, khususnya pada CFK dengan karakteristiknya yang sesuai dengan realitas di kehidupan mengarahkan pula nilai-nilai didalamnya untuk senyata mungkin ada di kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai yang dapat dianalisis dari karya mahasiswa adalah nilai moral, nilai sosial, dan nilai religi.

Pertama, yaitu nilai moral. Nilai moral adalah apa yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca, yang merupakan makna dalam karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita yang dihadirkan

(Nurgiyantoro, 2009:321). Nilai moral yang muncul dalam CFK antara lain nilai disiplin, rela berkorban, ikhlas, selalu berbaik sangka, bertanggungjawab yang ditunjukkan pada kutipan berikut:

"seharusnya kita meminta izin untuk kesini. Jangan-jangan nanti ada keburukan yang akan menimpa kita? kata Selena. (HT6)
"apapun yang dia lakukan semua dia perjuangkan untuk adik-adiknya. Karena sekarang dia menjadi tulang punggung keluarganya"(IBH6)
"dia menahan kelaparan yang melilit di perutnya hingga dia sampai ke sekolah. Dia tidak mau mengeluh pada ibunya"(AK6)

pada cerita HT disajikan nilai berupa sebuah rasa kecemasan yang muncul akibat melanggar sebuah peraturan. Hal ini dapat dikembalikan pada kehidupan bahwa setiap pelanggaran atau ketidakdisiplinan yang dilakukan akan menimbulkan kekhawatiran dan kecemasan pada diri sendiri. Cerita IBH menyajikan moral berupa bentuk keikhlasan dan pantang menyerah seorang kakak yang bertanggungjawab untuk menghidupi keluarganya. Sedangkan cerita yang keempat merupakan moral berupa kebaikan hati seorang anak yang tidak ingin menyulitkan orang tuanya.

Kedua, nilai sosial yang merupakan nilai yang ditunjukkan dalam hubungannya dengan orang lain atas apa segala tindakan yang dilakukan atau respon yang ditunjukkan. Nilai sosial yang ada pada CFK ini adalah tolong menolong, saling berbagi, membela yang lemah, dan saling menghargai. Nilai-nilai tersebut ditunjukkan pada kutipan berikut.

"sekarang aku akan membantumu berjualan tisu agar kamu bisa membeli obat, kata Robin mencoba membantuku" (DR7)
"ini makanlah, Bu guru membelikanmu makanan. Kamu kelihatan akan pingsan jika tidak segera makan ini nak" (AK7)
"dia bukan seorang yang lemah. Dia tidak mau menyakiti kalian. Geng kalian tidak ada manfaatnya" (PK7)

pada cerita DR7 disajikan nilai berupa tolong menolong dalam persahabatan yang bertujuan meringankan beban dari sahabat. Cerita AK menunjukkan bentuk perhatian dan kepedulian saling berbagi yang dilakukan seorang guru

kepada muridnya. Cerita PK 7 berisi bentuk melindungi orang lain dari orang-orang jahat dan suka menindas. Bentuk-bentuk nilai sosial yang ada pada CFK merupakan nilai-nilai sederhana yang dilakukan oleh sesama yang ada pada kehidupan di masyarakat.

Ketiga, nilai religius. Nilai religius merupakan suatu bentuk nilai yang ditunjukkan dalam hubungannya antara individu dengan tuhan. Nilai religius dalam cerita ini meliputi percaya dan berdoa kepada tuhan. Bukti nilai tersebut ditunjukkan pada kutipan cerita berikut.

"Aku dan Selena sudah tidak bisa apa-apa di dalam hutan ini. Kami hanya berdoa pada tuhan agar ada orang yang membantu kami"
(HT8)

"Annisa tak menyerah, ia berusaha mencari kucingnya dimanapun tempatnya. Annisa seraya berdoa agar kucingnya tidak tertabrak atau kesasar ketempat yang belum dia pernah tahu" (AN8)

"tidak ada rejeki yang instan untuk diperoleh. Setiap orang harus berusaha dan berdoa agar mencapai apa yang diinginkan"
(PMHT8)

pada cerita HT, AN, dan PMHT disajikan cerita dengan nilai religius berupa kondisi tokoh yang percaya akan kekuatan doa, percaya akan keberadaan tuhan yang melindungi dan mengabulkan segala permohonan. Nilai religius ditampilkan dalam beberapa cerita yang berhubungan langsung dengan kondisi masyarakat yang beragama

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah keberagaman unsur intrinsik yang muncul dalam CFK mahasiswa meliputi kondisi lingkungan siswa. Unsur tema, tokoh, alur, latar, dan amanat menunjukkan adanya hubungan dengan kondisi saat ini, dengan hal-hal yang disoroti yaitu tentang persahabatan, bentuk perhatian dengan keluarga, masalah dengan lingkungan, dan penguasaan diri. Sementara nilai kehidupan yang ditunjukkan dalam cerita meliputi nilai moral, sosial, dan religius.

SARAN

Saran dari penelitian ini adalah diperlukan adanya peningkatan dan latihan dalam membuat alur yang menarik pada sebuah CFK, menghadirkan sebuah konflik yang menunjukkan adanya perkembangan watak. Serta penyelesaian yang dengan jelas menggambarkan akhir cerita sehingga tidak ada akhir yang menggantung

DAFTAR RUJUKAN

- Aminudin. 2001. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Hasanah, M. 2012. Model Cerita Fiksi Kontemporer Anak-anak untuk Pengembangan Kemahirwacanaan Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *LITERA*, (Online), 11 (1): 98-109, (<http://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/1150>), diakses pada tanggal 2 Februari 2019
- Huck, C.S., Hepler, S. & Hickman, J. 1987. *Children's Literature in the Elementary School*. New York: Holt, Rinchat and Winston.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Stewig, J. W. 1980. *Children and Literature*. Chicago: Rand Menally College Publishing Company
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suratman. Munir, Salamah, Umi. 2014. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Malang: Intimedia
- Zulela. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kumpulan Prosa Anak. Mahasiswa PGSD 2018/2019.